

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab II ini penulis memaparkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang mengandung gejala alih kode. pemaparan data diawali dengan dialog antar siswa. Analisis data dan pembahasan dibagi atas dua subjudul yaitu faktor penyebab terjadinya alih kode dan fungsi alih kode yang digunakan siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru. Masing-masing subjudul dipaparkan dan dianalisis, dan diinterpretasikan sesuai dengan tuturan data yang diambil dari hasil perekaman pada saat tuturan tersebut berlangsung.

1.1 Deskripsi data

Pada bab I telah dijelaskan bahwa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, rekam, simak, teknik catat. Data yang diperoleh melalui rekaman dan pencatatan mengenai alih kode dalam tuturan siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru. Sebelum penulis memaparkan, penulis perlu menjelaskan beberapa singkatan yang terdapat dalam tuturan supaya tidak merasa kebingungan dalam membaca tuturan, singkatan di antaranya;

- S1 : Siswa 1
S2 : Siswa 2
S3 : Siswa 3 dan seterusnya

Situasi 1:

Pagi hari pada tanggal 17 Juli saat kegiatan berbaris memberikan arahan berlangsung di lokasi lapangan sekolah SMK Taruna Satria, situasi ini terjadi pada pukul saat siswa sedang berbaris dilapangan, terlihat tiga siswa laki-laki yang sedang membicarakan perihal sepatu dari salah satu teman siswa yang ada didekatnya.

- S1 : *Madi, ado yang pakai sepatu bau*
[Madi, ada yang pakai sepatu baru]
S2 : *Udah lamo dah tapi bau sekaang aku pakai (1)*
[sudah lama tapi baru sekarang aku pakai]
S3 : *Alaah yang benar?(2)*
S2 : *Iya! (3)*

Situasi 2:

Pagi hari, pada tanggal 18 juli hari Rabu saat jam istirahat. Terlihat dua orng siswa laki-laki yang sedang bermain HP duduk di pojok katin terdengar sedang berbincang-bincang membahas prihal keadaan temannya yang pada saat itu terlihat sangat lesu dan lunglai.

- S1 : *Yolah tengok WA tu, Put! Manga dai tadin ang diam ajo?*
[Iyalah lihat WA tu, Put! Kenapa dari tadi kamu diam saja?]
- S2 : *Aku demam(4)*
- S1 : *kalau sakit ngapa kamu masuk? (5)*
- S2 : *Awak aie ko dipakso suruh maasuok, karna ulangan ma (6)*
[Saya hari ini dipaksa suruh masuk karna ulangan].

Situasi 3:

Pagi hari tanggal 19 Juli 2018 pada hari Kamis, saat siswa hendak masuk ke dalam kelas 1MM, terlihat dua orang siswa berbincang-bincang membicarakan tentang PR yang diberikan oleh gurunya.

- S1 : *Rin dah siap kau PR sama Buk Dara??"*
- S2 : *Oh iyo aku lupu, kang dikumpul yo? (7)*
: [Oh iya saya lupa, nanti di kumpul ya?]
- S1 : *Iyo, aku pun bolum siap leh, cemano ko kojableh masuk pulo Ibu itu.(8)*
[Iya, saya pun belum siap lagi, cemana ini sebentar lagi masuk pula Ibu itu]
- S2 : *Dahlah copek kito kojoan(9)*
[Sudahlah cepat kita kerjakan]

Situasi 4 :

Pagi hari pada tanggal 21 juni 2018 hari Sabtu pukul 06.45, saat siswa hendak membersihkan ruangan kelas. Terlihat dua orng siswa yang sedang mengobol dan sambil membersihkan ruangan kelasnya.

- S1 : *Siapa piket hari ini??"*
- S2 : *Aku karo Novi*
[Saya dengan Novi]
- S1 : *Novi ne urung teko? (10)*
[Novi nya belum datang]
- S2 : *Hmmmm, urung deenekan sering telat(11)*
[Hmmm, belum dianyakan sering telat]

Situasi 5:

Pagi hari sekitar pukul 10:00 wib hari Sabtu tanggal 21 juli 2018 pada saat siswa di dalam kelas dan ingin keluar ruangan, terdengar dua orang siswa sedang membicarakan prihal temannya yang sudah lama tak masuk sekolah.

- S1 :Nda, kanya si Mida itu mau nika ya?
S2 :Ndak tau aku mungkin bisa jadi dia nikah, kenapa dia bisa nikah?(12)
S1 : *Ngapo bolum tamat leh dah nak menikah lo*(13)
[Ngapa belum tamat lagi suda mau menikah pula
S1 :*Lantak lah situ yg ponting dio tak buek jahek kan*(14)
[Ya udah lah kalau begitu yang penting dia tidak buat jahat kan.]

Situasi 6 :

Pagi hari sekitar jam 10:00 wib tanggal 24 Juli 2018 hari Selasa pada saat siswa keluar ruangan dan hendak menuju ke kantin terlihat dua orang siswa perempuan yang berjalan bergandengan mengajak temannya untuk sarapan .

- S1 : *Moh lah ke kantin moh*
Yok lah ke kantin yok
S2 :*Aku dah kenyang dah*
Aku sudah kenyang dah
S1 :*Ae ayok lah*(15)
S2 :*Tak ada duit aku do bayarkan dulu yaa?*(16)
S2 :*Moh- mohlah*(17)
yok yuk-yuklah yuk

Situasi 7 :

Pada saat pulang sekolah tanggal 24 juli 2018 siswa hendak berbaris di lapangan terlihat dua siswa yang sedang menggobrol dan memandang siswa lain di depan gerbang dengan tatapan sinis pada siswa lainnya.

- S1 : *Mengapo calik-calik waang?*
[Mengapa lihat-lihat kamu?]
S2 : *Siapa yang lihat mu, aku biasa aja kog, mangga pulo caliak-caliak?*
[Siapa yang lihat mu, aku biasa aja kog, kenapa pula lihat-lihat?]
S1 : itu
S2 : Yaudahlah
S1 : Tapi aku cantikkan?(18)
S2 : *Ndeh gr kali lah jadi orang macam karambiea kau tu*(19)

[Ndeh gr kali lah jadi ornag macam kelapa kau tu]
S1 : iih cantik looh orang saja manggil aku princes(20)

Situasi 8 :

Pagi hari tanggal 25 juli 2018 hari Rabu saat siswa hendak piket membersihkan kelasnya terdengar tiga orang siswa yang sibuk sedang menyapu kelasnya yang sangat kotor terdengarlah suara dua orang siswa yang sedang berbincang-bincang mengobrol prihal kelasnya itu.

S1 : Woi, sapu lah
S2 : Sapu apa ni, kan dah ku sapu pun.
S1 : Kau bilang sapu-sapu, macam benar betul kata kau ni(21)
S2 : *Ih tak kau tengok mate kau tu licin ke(22)*
[Ih tak kau tengok mata kau tu bersih itu.]

Situasi 9:

Pagi hari tanggal 26 juli ketika jam istirahat pukul 11.20 hari Kamis menjelang bel berbunyi tempatnya dilapangan sekolah terlihat sekelompok siswa sedang duduk sambil berbincang-bincang terdengar siswa tersebut bercerita mengenai lebaran Idul Adha kemaren.

S1 : *Ge, yayo haji saituan tuan kemano?*
[Ge, hari raya haji kemaren kalian kemana?]
S2 : *Tak ado doh kemano-mano kami di umah ajonyo*
[tidak ada kemana-mana kami di rumah saja]
S1 : *Ooh, kemaren pun kami di umah juo nolong omak aku masak*
[ooh, kemaren pun kami di rumah juga tolong mama aku masak?]
S3 : Loh, gak keluar kalian ya jalan-jalan sama keluarga gitu?(23)
S1 : Rencana sih mau jalan-jalan kami sekeluarga tempat nenek aku, tapi tak jadi Bapak aku sibuk(24)
S2 : Sama aku pun gitu juga, akhirnya di rumah aja lah, Lagian kan cuma sebentar liburunya.(25)

Situasi 10:

Siang hari pada saat pulang sekolah hari Kamis pukul 13.10 tanggal 26 juli ada tiga orang siswa laki-laki duduk dipinggiran parkir motor yang hendak mengambil motornya untuk pulang kerumah. Tiba-tiba terlihat siswa lainnya memanggil dan menanyakan kepada temannya yng bernama Rama tersebut mengapa ia tidak ikut les bahasa Indonesia.

- S1 : Ram, kemaren waktu ikut les bahasa Indonesia kog aku gk lihat kamu, kenapa kamu gk datang?
S2 : *Orak, Malas!*
[Tidak malas!]
S1 : *Oalah ojo gitu toh,*
[Oalah jagan gitu ah]
S2 : *Ono opo emang?*
[kenapa memangnya?]
S1 : Iyo, Pak rafi lo nanyain kamu, kenapa kamunya gak datang?(26)
S2 : iya badan aku capek(27)

Situasi 11:

Hari Senin tanggal 30 juli ketika jam istirahat pukul 10:20 di dalam kantin terlihat tiga orang siswa, satu orang siswa laki-laki dan dua orang siswa perempuan sedang duduk-duduk untuk memesan makanan, terdengar salah seorang siswa perempuan itu menanyakan kepada temannya mau pesan makanan apa.

- S1 : kalian mau makan apa ni?
S2 : Saya gak mau makan minum ajalah, Milo aja
S1 : Ipah makan ndak mu?
S3 : *ndak do! Eh aku posan mie obus ajolah sodap agaknya.*(28)
[tidak ! saya besan mie rebus sajalah sedap sepertinya
S1 : Oh iyo aku pun mie obus juo lah(29)
[oh iya saya juga mie rebus juga lah]

Situasi 12:

Hari Selasa tanggal 31 September 2018, pada saat jam istirahat terlihat ada dua orang siswa perempuan yang sedang duduk dipinggir lapangan sekolah sedang melihat buku bahasa Inggris yang diberikan oleh gurunya yang akan difotokopi lalu terdengar salah satu siswa berbinca.

- S1 : *Nov, nanti kawani koe memotokopi buku iku yo nik?*
[Nov, nanti kawani aku memfotokopi buku ini ya nik?]
S2 : *Buku opo iku?*
[buku apa ini?]
S1 : *Iku lo buku bahasa inggris!*
[ini loh buku bahasa inggris!]
S2 : Oalaah!
S1 : Iya yang disuruh Ibuk Nova kemaren.(30)
S2 : kenapa kog belum kamu fotokopi?(31)
S1 : Belum kemaren aku lupa(32)
S2 : iya udah ayoklah cepat

Situasi 13 :

Hari Rabu tanggal 1 Agustus 2018 pukul 11.30, di ruangan kelas X MO2 terlihat tiga orang siswa laki-laki yang sibuk mencari penanya yang hilang, lalu terdengar siswa tersebut mengobrol menanyakan pena ke temannya.

- S1 : Rik, pena mu ada berapa?
S2 : Cuma satunya, coba kau tanya sama deni tu mana tau ada
S1 : oh iya
S2 : *Den, boapo pena kau? Pinjam aku pena kau satu ngapo?*(33)
[Den, berapa pena kau ? pinjam aku pena kau satu kenapa?]
S3 : *Oh, kojab yo bia aku tengok lu, ooh iko warna biyunyo.*(34)
[Oh, Sebentar ya biar aku lihat dulu, oh ini warna birunya]
S2 : *Yolah tak apo doh, makasih yo*(35)
[Iya sudah tidak apa-apa, makasih ya]

Situasi 14:

Jam istirahat hari kamis tanggal 07 Agustus 2018 pukul 10.18 terlihat tiga siswa perempuan yang hendak berjalan ke kantin sekolah, di perjalanan terdengar mereka sedang mengobrol berencana untuk pergi jalan-jalan sehabis pulang sekolah nanti.

- S1 : We, nanti habis pulang sekolah kita kemana ya enak nya?
S2 : Aku ikut aja kalian atur ah
S3 : We, gimana kalau nanti kita berenang kan enak
S1 : Oh iyo sodap juo tu(36)
S2 : *Aku tak pandai boonang doh*(37)
[Aku tidak pandai berenang]
S3 : *Tak apo doh kau kaang tak payah boonang, duduk ajo*(38)
[tidak apa kau nanti tidak usah berenang, duduk saja]
S1 : *iyolah moh lah*
[Iya sudah lah]

Situasi 15:

Hari senin tanggal 08 Agustus pukul 08.20 terlihat beberapa orang siswa yang berada di depan teras labor terdengar sedang berbincang-bincang membicarakan masalah praktek, tiba-tiba keluar seorang siswa dari dalam labor.

- S1 : *Dung siap kamu praktek?*
[Sudah siap kamu praktek?]
S2 : *Dung*

- [Sudah]
S1 : *Aku olun leh*(39)
[aku belum lagi]
S2 : *Ngapo olun siap?*(40)
[kenapa belum siap?]
S1 : *guru e poi makan sobonta, makonyo aku olun siap*
[gurunya peergi makan sebentar, makanya aku belum siap]

Situasi 16:

Hari selasa tanggal 12 september 2018 pukul 10.20 pada jam istirahat di depan kelas TKJ 1 terdengar dua orang siswa perempuan sedang berbincang-bincang membicarakan prihal bedak yang di pakai temannya.

- S1 : *Rin muko kau kog biso bosih macam tu pakai apo kau tu?*
[Rin wajah kau kenapa bisa bersih seperti itu pakai apa kau]
S2 : *iyonyo? Tak ado do aku cumo pakai bodak citra ajo*
[Iya nya? Tidak ada aku Cuma pakai bedak citra aja]
S1 : *oh citra ya pantas lah. Bagus banget.*(41)
S2 : *Haha iya dong!*(42)

Situasi 17:

Pagi hari tanggal 13 september 2018 hari rabu, pada jam istirahat pukul 10.20 terlihat tiga orang siswa satu laki-laki dan 2 orang perempuan. Sedang berbicara mengajak temannya ke kantin untuk makan di kantin.

- S1 : *Dan!*
S2 : *opo?*
[Apa?]
S1 : *Kantin yok ?*
S2 : *ngopoi?*
[ngapain?]
S2 : *mangan lo!*
[makan lo!]
S1 : *Aku puoso !*
[Aku puasa!]
S1 : *iih ayoklah aku gak mbontot lo*
[iih ayo lah aku tidak bawa bekal lo]
S2 : *Yo uwes*
[ya sudah]
S1 : *yok lah*
[ayo lah]
S2 : *Aku puoso*
[aku puasa]
S1 : *puoso opo kue?*
[puasa apa kamu?]

- S2 : Mbayar utang
[Bayar utang]
S1 : Ya Allah
S3 : Ayoklah Sri sama aku aja.(43)
S1 : gak puasa kamu?(44)
S3 : gak
S1 : Kenapa?
S3 : Aku lagi halangan
S1 : Oh yaudah lah

Situasi 18:

Pagi hari pukul 08:50 hari Kamis tanggal 9 Agustus 2018 terlihat dua orang siswa sedang duduk di depan teras kelas TKJ 2 Terdengar siswa tersebut sedang berbicara menggajak temannya untuk berbuka puasa bersama.

- S1 : Ci ikut kau ndak pergi bukber?
S2 : *Di ma?*
[dimana?]
S1 : *Di jalan harapan raya ikuik ang ndak?*
[di jalan harapan raya ikut kamu tidak?]
S2 : *Jauh bana mah tak ado Honda ku do*
[jauh kali itu tidak ada honda saya]
S1 : *dakek tunyo(45)*
[Dekatnya itu]
S2 : Jauoh tu(46)
[jauh itu]
S1 : Jampuik lah den dak?(47)
[jemput lah saya tidak?]
S2 : Oh, boleh-boleh (48)

Situasi 19:

Pagi hari pukul 06.30 pada hari jumat tanggal 10 Juni 2018 sebelum bel masuk berbunyi. Terlihat seorang siswa perempuan yang sedang duduk di depan kelas MO1, tiba-tiba terlihat seorang siswa perempuan lainnya yang menghampirinya lalu terdengar mereka mengobol dan mengajak siswa tersebut untuk pergi ke kantin

- S1 : Ka dah sarapan di rumah?
S2 : terlambat bangun aku jadi gak sempat
S1 : Moh lah sarapan di kodai lu somepe lai ko nyo aku lapa(49)
[ayuk lah sarapan di warung sempat lagi ini nya aku lapar'
S2 : Apo somepek lai ko?(50)
[apa sempat ini ?]
S1 : Somepek nyo moh lah(51)

S2 : Moh.

Situasi 20 :

Siang hari tanggal 08 Agustus 2018 ketika jam istirahat pukul 09.35 di halaman sekolah, dipinggiran lapangan voley terlihat sekelompok siswa sedang duduk sambil bercerita. Terdengar salah seorang siswa laki-laki mengajak temannya untuk latihan upacara.

- S1 :Woy tak latihan upacara?”
S2 :Capek loh besok aja ah”
S3 :Sodap bana tuan duduk siko(52)
[enak aja kalian duduk-duduk di sini]
S4 :Ntah uang ni apo pulo macam tu senin isuk giiran awak na(53)
[ntah orang ini kenapa pula macam itu senin giliran kita]
S2 :bia ajolah lotih na(54)
[biar ajalah capek]
S1 :memang lah dikow ni pemalas botul.

Situasi 21:

Siang hari pada tanggal 15 September 2018 pukul 11.25 terlihat seorang siswa sedang memberitahukan kepada temannya bahwa besok adalah hari libur, kemudian terdengar mereka berencana mengajak temannya untuk berjalan-jalan bersama.

- S1 :woy besok kita liburkan?”
S2 :iya emangnya kenapa?”
S1 :Gimana kalau besok kita jalan-jalan? Kan suntuk di asrama aja”
S2 :Moh lah moh kemano awak?” (55)
[ayoklah kemana kita?]
S1 :ko SKA lah moh nonton filem bau?
[ke SKA lah yok nonton filem baru?]
S2 :jam bapo?
[jam berapa?]
S1 :jam-jam duo lah yo?(56)
[jam-jam dua lah ya?]
S2 :iyalah.

Situasi 22:

Pagi hari jam 07.30 hari Rabu tanggal 18 September sebelum proses belajar mengajar ada seorang siswa perempuan yang baru datang menghampiri lalu menyapa salah seorang siswa perempuan yang sudah berada di dalam kelas X TKJ 2.

- S1 :Hai mira wis teka sue?
[hai mira sudah lama datang ya?]
S2 :Uwis lah, koe kog suwe tenan teka ne?
[Sudahlah, kamu kog lama sekali datangnya?]
S1 :Ban motor aku bocor pas di depan simpang? (57)
S2 :Jadi bagaimana? (58)
S1 :ya aku titipkan di rumah pak dewa aja
S3 :eh lihat sepatu nya dita baru deh kayaknya (59)
S1 :eeh iya cantik lo kemaren aku mau nyari kayak gitu juga

1.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi analisis data yang telah dipaparkan mengenai alih kode dalam tuturan siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru. Maka peneliti menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode dan fungsi alih kode yang digunakan siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru dapat dilihat sebagai berikut:

2.2.1 Fator Penyebab Alih Kode Atau Terjadinya Alih Kode Pada Tuturan Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru

Peristiwa Alih Kode yang terjadi pada interaksi antar siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru berkenaan dengan adanya peralihan-peralihan dari kode yang satu ke dalam kode lain tentulah memiliki maksud. Seorang pembicara atau penutur seringkali melakukan alih kode hal ini bisa terjadi pada saat penutur dan lawan tutur memiliki bahasa ibu yang sama. Pembicaraan tersebut akan beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah. Dengan berbahasa daerah rasa keakraban lebih mudah dijalin dari pada menggunakan bahasa Indonesia yang formal.

1. Faktor pembicara atau penutur

Pembicara atau penutur sering kali melakukan alih kode untuk mendapatkan “keuntungan” atau manfaat dari tindakannya itu. Faktor pembicara atau lawan tutur dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

Situasi 3:

Pagi hari tanggal 19 Juli 2018 pada hari Kamis, saat siswa hendak masuk ke dalam kelas IMM, terlihat dua orang siswa berbincang-bincang membicarakan tentang PR yang diberikan oleh gurunya.

- S1 : Rin dah siap kau PR sama Buk Dara?
S2 : *Oh iyo aku lupu, kang dikumpul yo?*(5)
Oh iya saya lupa, nanti di kumpul ya?
S1 : *Iyo, aku pun bolum siap leh, cemano ko kojableh masuk pulo Ibu itu.*(6)
[Iya, saya pun belum siap lagi, cemana ini sebentar lagi masuk pula Ibu itu]
S2 : *Dahlah copek kito kojoan*(7)
[Sudahlah cepat kita kerjakan]

Berdasarkan dialog di atas, faktor pembicara atau penutur dapat dilihat pada tuturan data 5 dan data 7. Pada dialog tersebut S1 menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh S2 dengan beralih kode menggunakan bahasa Melayu selanjutnya ditanggapi kembali oleh S1 menggunakan bahasa Melayu. Hal ini terjadi karena seorang penutur atau pembicara melakukan alih kode untuk mendapatkan “keuntungan” atau manfaat dari tindakannya tersebut. Makna tersebut adalah hasil dari pencapaian pengalihan kode yaitu untuk menciptakan komunikasi yang lancar dan adanya rasa keakraban dalam menggunakan bahasa yang sama. Alih kode memperoleh “keuntungan” ini biasanya dilakukan oleh penuturnya dengan bantuan lawan tutur. Terlihat pada tuturan S2 *Oh iyo aku lupu, kang dikumpul yo* sehingga dengan beralih kode menggunakan bahasa Melayu, tujuan beralih kode sebagai faktor pembicara atau penutur tersebut yaitu

terciptanya komunikasi yang lancar dengan begitu tugas yang dibicarakan oleh siswa tersebut dapat terselesaikan dan dikerjakan bersama-sama. Selanjutnya pada nomer urut 7 S2 mengatakan agar menyuruh temannya untuk segera mengerjakan tugas yang di maksud, terlihat pada dialog S2 *Dahlah copek kito kojoan* jadi data pada nomer urut 5 dan 7 merupakan faktor pembicara atau penutur.

Situasi 6 :

Pagi hari sekitar jam 10:00 wib tanggal 24 Juli 2018 hari Selasa pada saat siswa keluar ruangan dan hendak menuju ke kantin terlihat dua orng siswa perempuan yang berjalan bergandengan mengajak temannya untuk sarapan.

- S1 : *Moh lah ke kantin moh*
[Yok lah ke kantin yok]
S2 : *Aku dah kenyang dah*
[Aku sudah kenyang dah]
S1 : *Ae ayok lah(14)*
S2 : *Tak ada duit aku do bayarkan dulu yaa?(15)*
S1 : *Moh- mohlah*
yok yuk-yuklah yuk

Berdasarkan dialog di atas faktor pembicara atau penutur dapat dilihat pada data 15. Pada dialog tersebut S1 menggunakan bahasa Melayu dan dianggapi oleh S2 menggunakan bahasa Melayu sampai beberapa kali tuturan. Selanjutnya di tanggapinya oleh S2 beralih kode dengan menggunakan bahasa Indonesia. Tujuan penutur beralih kode ini adalah untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari tindakannya dan adanya rasa keakraban dalam menggunakan bahasa yang sama , karena S2 mengatakan kalau dia tidak membawa uang dan S2 bermaksud untuk meminta S1 membayarkan makanannya . Terlihat pada dialog S2 *Tak ada duit aku do bayarkan dulu yaa?* tujuan beralih kode sebagai faktor

pembicara atau penutur tersebut yaitu S2 mendapatkan keuntungan sehingga biasa makan dengan gratis karena di teraktir oleh S1. Jadi data tersebut merupakan faktor pembicara atau penutur.

Situasi 12:

Hari Selasa tanggal 31 September 2018, pada saat jam istirahat terlihat ada dua orang siswa perempuan yang sedang duduk dipinggir lapangan sekolah sedang melihat buku bahasa Inggris yang diberikan oleh gurunya yang akan difotokopi lalu terdengar salah satu siswa berbincang.

- S1 : *Nov, nanti kawani koe memotokopi buku iku yo nik?*
[Nov, nanti kawani aku memfotokopi buku ini ya nik?]
S2 : *Buku opo iku?*
[buku apa ini?]
S1 : *Iku lo buku bahasa inggris!*
[ini loh buku bahasa inggris!]
S2 : *Oalaah!*
S1 : *Iya yang disuruh Ibuk Nova kemaren.(30)*
S2 : *kenapa kog belum kamu fotokopi?(31)*
S1 : *Belum kemaren aku lupa(32)*
S2 : *iya udah ayoklah cepat(33)*

Berdasarkan dialog di atas, faktor pembicara atau penutur dapat dilihat pada tuturan data 32. Pada dialog tersebut S1 awalnya menggunakan bahasa Jawa sampai beberapa kali tuturan dan di tanggapi oleh S2 dengan beralih menggunakan bahasa Indonesia. Selanjutnya di tanggapi kembali oleh S1 dengan beralih kode menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat karena S1 mengatakan bahwa ia lupa untuk memfotokopy buku yang di maksud, dengan begitu S2 merasa iba dan mau menemaninya. Terlihat pada dialog *Belum kemaren aku lupa*. Jadi data pada nomer urut 32 merupakan faktor pembicara atau penutur

Situasi 18:

Pagi hari pukul 08:50 hari Kamis tanggal 9 Agustus 2018 terlihat dua orang siswa sedang duduk di depan teras kelas TKJ 2 Terdengar siswa tersebut sedang berbicara menggajak temannya untuk berbuka puasa bersama.

- S1 : Ci ikut kau ndak pergi bukber?
S2 : dimana?
S1 : *Di jalan harapan raya ikuik ang ndak?*
[di jalan harapan raya ikut kamu tidak?]
S2 : *Jauh bana mah tak ado Honda ku do* (42)
[jauh kali itu tidak ada honda saya]
S1 : *dakek tunyo*
[Dekatnya itu]
S2 : *Jauh tu*
[jauh itu]
S1 : *Jampuik lah den dak?*(43)
[jemput lah saya tidak?]
S2 : Oh, boleh-boleh

Berdasarkan dialog di atas, faktor pembicara atau penutur dapat dilihat pada tuturan data 43. Pada dialog tersebut S1 menggunakan bahasa Indonesia dan dianggapi oleh S2 masih menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya dianggapi kembali oleh S1 dengan beralih kode menggunakan bahasa Minang. Hal ini dilakukan untuk menciptakan komunikasi yang lancar dan adanya rasa keakraban dalam penggunaan bahasa yang sama antar penutur, dan dianggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Minang hal ini dilakukan agar S2 mendapatkan keuntungan atau manfaat karena S2 mengatakan lokasi yang dimaksudkan oleh S1 terlalu jauh sehingga ia berniat agar S1 mau menjemputnya . terlihat pada dialog S1 *Jampuik lah den dak?* , jadi data pada nomer urut 43 merupakan faktor pembicara atau penutur.

Situasi 19:

Pagi hari pukul 06.30 pada hari jumat tanggal 10 Juni 2018 sebelum bel masuk berbunyi. Terlihat seorang siswa perempuan yang sedang duduk di

depan kelas MO1, tiba-tiba terlihat seorang siswa perempuan lain yang menghampirinya lalu terdengar mereka mengobrol dan mengajak siswa tersebut untuk pergi ke kantin

- S1 : Ka dah sarapan di rumah?
S2 : terlambat bangun aku jadi gak sempat
S1 : *Moh lah sarapan di kodai lu sompe lai ko nyo aku lapa*(49)
[ayuk lah sarapan di warung sempat lagi ini nya aku lapar'
S2 : *Apo sompek lai ko ?*(50)
[apa sempat ini ?]
S1 : Sompek nyo moh lah(51)
S2 : Moh.

Berdasarkan dialog di atas, faktor pembicara atau penutur dapat dilihat pada tuturan data 49 dan 51. Pada dialog tersebut S1 menggunakan bahasa Indonesia dan dianggapi oleh S2 masih dengan menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya S1 beralih kode menggunakan bahasa Melayu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari tindakannya agar menciptakan komunikasi yang lancar dan adanya rasa keakraban dalam penggunaan bahasa yang sama antar penutur, karena S1 mengatakan agar sarapan di warung bersama S2, dengan mengatakan masih sempat untuk sarapan dan dia sangat lapar, maka S1 mendapatkan keuntungan bisa di temani makan oleh S2. terlihat pada dialog S1 nomer urut 49 *Moh lah sarapan di kodai lu sompe lai ko nyo aku lapa*. di tambah lagi pada tuturan nomer urut 51 dengan begitu S2 pun merasa iba dan mau menuruti temannya S1 untuk pergi menemaninya sarapan. Jadi data tersebut merupakan faktor pembicara atau penutur.

2.2.3.2 Faktor pendengar atau lawan tutur

Pendengar atau lawan tutur dapat menyebabkan terjadinya alih kode, misalnya karna si penutur ingin mengimbangi kemampuan berbahasa lawan

tuturnya itu. Faktor pendengar atau lawan tutur terdapat dalam kutipan dialog di bawah ini:

Situasi 3:

Pagi hari tanggal 19 Juli 2018 pada hari Kamis, saat siswa hendak masuk ke dalam kelas 1MM, terlihat dua orang siswa berbincang-bincang membicarakan tentang PR yang diberikan oleh gurunya.

- S1 : Rin dah siap kau PR sama Buk Dara?
S2 : *Oh iyo aku lupu, kang dikumpul yo?*(6)
: Oh iya saya lupa, nanti di kumpul ya?
S1 : *Iyo, aku pun bolum siap leh, cemani ko kojableh masuk pulo Ibu itu.*(7)
[Iya, saya pun belum siap lagi, cemani ini sebentar lagi masuk pula Ibu itu]
S2 : *Dahlah copek kito kojoan.*(8)
[Sudahlah cepat kita kerjakan]

Berdasarkan dialog di atas, faktor pendengar atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan data 8. Pada dialog tersebut S1 awalnya menggunakan bahasa Indonesia dan dianggapi oleh S2 menggunakan bahasa Melayu sampai beberapa kali tuturan selanjutnya ditanggapi kembali oleh S2 dengan beralih kode menggunakan bahasa Melayu hal tersebut dilakukan karena untuk mengimbangi kemampuan berbahasa penuturnya. Hal ini terjadi karena lawan tuturnya biasanya berlatar belakang bahasa yang sama dengan penuturnya, maka alih kode yang terjadi hanya berupa peralihan varian (baik regional maupun sosial) ragam, gaya, atau register. Terlihat pada tuturan S2 *Dahlah copek kito kojoan.*

Situasi 4 :

Pagi hari pada tanggal 21 juni 2018 hari Sabtu pukul 06.45, saat siswa hendak membersihkan ruangan kelas. Terlihat dua orang siswa yang sedang mengobol dan sambil membersihkan ruangan kelasnya.

- S1 :Siapa piket hari ini ?
S2 :*Aku karo Novi*
[Saya dengan Novi]
S1 :Novi ne urung teko? (9)
[Novi nya belum datang]
S2 :Hmmm, urung deenekan sering telat](10)
[Hmmm, belum dianyakan sering telat

Berdasarkan dialog di atas, faktor pendengar atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan data 9 dan 10. Pada dialog tersebut S1 menggunakan bahasa Indonesia dan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Jawa. Selanjutnya dianggapi kembali dengan beralih kode dengan menggunakan bahasa Jawa hal tersebut dilakukan karena ingin mengimbangi kemampuan lawan tuturnya, terlihat pada tuturan S1 “Novi ne urung teko”. maka alih kode yang terjadi hanya berupa peralihan varian (baik regional maupun sosial) ragam, gaya, atau register. Terlihat bahwa latar belakang penuturnya merupakan berlatar belakang bahasa daerah yang sama yakni sama-sama menggunakan bahasa Jawa.

Situasi 5:

Pagi hari sekitar pukul 10:00 wib hari Sabtu tanggal 21 juli 2018 pada saat siswa di dalam kelas dan ingin keluar ruangan, terdengar dua orang siswa sedang membicarakan perihal temannya yang sudah lama tak masuk sekolah.

- S1 :Nda, kanya si Mida itu mau nika ya?
S2 :Ndak tau aku mungkin bisa jadi dia nikah , kenapa dia bisa nikah?
S1 :*Ngapo bolum tamat leh dah nak menikah lo*(11)
[Ngapa belum tamat lagi suda mau menikah pula
S2 :Lantak lah situ yg ponting dio tak buek jahek kan](12)
[Ya udah lah kalau begitu yang penting dia tidak buat jahat kan.]

Berdasar tuturan di atas, faktor pendengar dan lawan tutur dapat dilihat pada data 12. Pada dialog tersebut S1 menggunakan bahasa Indonesia dan di

tanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Indonesia. Selanjutnya dianggapi kembali oleh S1 dengan beralih kode menggunakan bahasa Melayu di ikuti oleh S2 yang sama-sama menggunakan bahasa Melayu hal ini terlihat bahwa S2 bermaksud ingin mengimbangi kemampuan berbahasa lawan tuturnya . Hal ini terjadi karena lawan tuturnya biasanya berlatar belakang bahasa yang sama dengan penuturnya, maka alih kode yang terjadi hanya berupa peralihan varian (baik regional maupun sosial) ragam, gaya, atau register, terlihat pada tuturan S2

Lantak lah situ yg ponting dio tak buek jahek kan.

Situasi 9:

Pagi hari tanggal 26 juli ketika jam istirahat pukul 11.20 hari Kamis menjelang bel berbunyi tempatnya dilapangan sekolah terlihat sekelompok siswa sedang duduk sambil berbincang-bincang terdengar siswa tersebut bercerita mengenai lebaran Idul Adha kemaren.

- S1 : *Ge, yayo haji saituu tuan kemano?*
[Ge, hari raya haji kemaren kalian kemana?]
- S2 : *Tak ado doh kemano-mano kami di umah ajonyo*
[tidak ada kemana-mana kami di rumah saja]
- S1 : *Ooh, kemaren pun kami di umah juo nolong omak aku masak*
[ooh, kemaren pun kami di rumah juga tolong mama aku masak?]
- S3 : *Loh, gak keluar kalian ya jalan-jalan sama keluarga gitu?(23)*
- S1 : *Rencana sih mau jalan-jalan kami sekeluarga tempat nenek aku, tapi tak jadi Bapak aku sibuk(24)*
- S2 : *Sama aku pun gitu juga, akhirnya di rumah aja lah. Lagian kan cuma sebentar liburnya.(25)*

Berdasarkan tuturan di atas, faktor alih kode pendengar atau lawan tutur terlihat pada tuturan data 24. Pada dialog tersebut terlihat S1 menggunakan bahasa Melayu dan dianggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Melayu, selanjutnya dianggapi kembali oleh S1 beralih kode dengan menggunakan bahasa Indonesia,. Hal ini dilakukan karena bertujuan ingin mengimbangi kemampuan berbahasa

lawan tuturnya. Hal ini terjadi karena lawan tuturnya biasanya berlatar belakang bahasa yang sama dengan penuturnya, maka alih kode yang terjadi hanya berupa peralihan varian (baik regional maupun sosial) ragam, gaya, atau register, terlihat pada tuturan S1 yakni *Rencana sih mau jalan-jalan kami sekeluarga tempat nenek aku, tapi tak jadi Bapak aku sibuk* jadi faktor alih kode pendengar atau lawan tutur terdapat pada nomer urut 24.

Situasi 10:

Siang hari pada saat pulang sekolah hari Kamis pukul 13.10 tanggal 26 juli ada tiga orang siswa laki-laki duduk dipinggiran parkir motor yang hendak mengambil motornya untuk pulang kerumah. Tiba-tiba terlihat siswa lainya memanggil dan menanyakan kepada temannya yng bernama Rama tersebut mengapa ia tidak ikut les bahasa Indonesia.

- S1 : Ram, kemaren waktu ikut les bahasa Indonesia kog aku gk lih kamu, kenapa kamu gk datang?
S2 : *Orak, Malas!*
[Tidak malas!]
S1 : *Oalah ojo gitu toh,*
[Oalah jagan gitu ah]
S2 : *Ono opo emang?*
[kenapa memangnya?]
S1 : Iyo, Pak rafi lo nanyain kamu, kenapa kamunya gak datang?(26)
S2 : *iya badan aku capek* (27)

Berdasarkan data dialog di atas terlihat, faktor alih kode pendengar atau lawan tutur terlihat pada tuturan data 27. Pada dialog tersebut awalnya S1 menggunakan bahasa Indonesia dan di tanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Jawa. Selanjutnya di tanggapi kembali oleh S1 dengan beralih kode menggunakan bahasa Indonesia dan di jawab oleh S2 dengan beralih beralih menggunakan bahasa Indonesia hal ini di lakukan karena ingin mengimbangi lawan tuturnya . terlihat pada tuturan S2 yaitu: *iya badan aku capek* jadi tuturan teresbut merupakan faktor alih kode pendengar atau lawan tutur. Hal ini terjadi

karena lawan tuturnya biasanya berlatar belakang bahasa yang sama dengan penuturnya, maka alih kode yang terjadi hanya berupa peralihan varian (baik regional maupun sosial) ragam, gaya, atau register karena pada tuturan tersebut si penutur bertujuan untuk mengimbangi tuturan dari siswa lainnya.

Situasi 11:

Hari Senin tanggal 30 juli ketika jam istirahat pukul 10:20 di dalam kantin terlihat tiga orang siswa, satu orang siswa laki-laki dan dua orang siswa perempuan sedang duduk-duduk untuk memesan makanan, terdengar salah seorang siswa perempuan itu menanyakan kepada temannya mau pesan makanan apa.

- S1 : kalian mau makan apa ni?
S2 : Saya gak mau makan minum ajalah, Milo aja
S1 : Ipah makan ndak mu?
S3 : *ndak do! Eh aku posan mie obus ajolah sodap agaknyo.*(28)
[tidak ! saya besan mie rebus sajalah sedap sepertinya
S1 : Oh iyo aku pun mie obus juo lah(26)
[oh iya saya pun mie rebus juga lah]

Berdasarkan dialog di atas, faktor alih kode pendengar atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan data 26. Pada dialog tersebut terlihat bahwa S1 menggunakan bahasa Indonesia dan dianggapi oleh S2 menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya dianggapi kembali oleh S1 dengan beralih kode menggunakan bahasa Melayu hal ini dilakukan karena S1 bertujuan ingin mengimbangi kemampuan berbahasa lawan tuturnya. Terlihat pada tuturan S1 yaitu: “*Oh iyo aku pun mie obus juo lah*”. Hal ini terjadi karena lawan tuturnya biasanya berlatar belakang bahasa yang sama dengan penuturnya, maka alih kode yang terjadi hanya berupa peralihan varian (baik regional maupun sosial) ragam, gaya, atau register serta ingin mengimbangi kemampuan berbahasa dari lawan

tuturnya. Jadi faktor alih kode pendengar atau lawan tutur jelas terlihat pada tuturan nomer urut 26.

Situasi 14:

Jam istirahat hari kamis tanggal 07 Agustus 2018 pukul 10.18 terlihat tiga siswa perempuan yang hendak berjalan ke kantin sekolah, di perjalanan terdengar mereka sedang mengobrol berencana untuk pergi jalan-jalan sehabis pulang sekolah nanti.

- S1 : We, nanti habis pulang sekolah kita kemana ya enaknyanya?
S2 : Aku ikut aja kalian aturah
S3 : We, gimana kalau nanti kita berenang kan enak
S1 : Oh iyo sodap juo tu(33)
S2 : *Aku tak pandai boonang doh*(34)
[Aku tidak pandai berenang]
S3 : *Tak apo doh kau kaang tak payah boonang, duduk ajo*(35)
[tidak apa kau nanti tidak usah berenang, duduk saja]
S1 : *iyolah moh lah*
[Iyasudah lah]

Berdasarkan dialog di atas faktor pendengar atau lawan tutur dapat dilihat pada tuturan data 34. Pada dialog tersebut S1 menggunakan bahasa Indonesia dan dianggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Indonesia sampai beberapa tuturan. Selanjutnya ditanggapi kembali oleh S1 dengan beralih menggunakan bahasa Melayu, dan S2 pun beralih kode dengan menggunakan bahasa Melayu. Hal ini terjadi karena lawan tuturnya biasanya berlatar belakang bahasa yang sama dengan penuturnya, maka alih kode yang terjadi hanya berupa peralihan varian (baik regional maupun sosial) ragam, gaya, atau register hal ini bertujuan untuk mengimbangi kemampuan mitra tuturnya dan di lihat pula dari latar belakang yang sama-sama berlatar belakang berbahasa Melayu.

3.3.3.3 Faktor hadirnya orang ketiga

Kehadiran orang ketiga atau orang lain dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Faktor hadirnya orang ketiga ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini.

Situasi 9:

Pagi hari tanggal 26 juli ketika jam istirahat pukul 11.20 hari Kamis menjelang bel berbunyi tempatnya dilapangan sekolah terlihat sekelompok siswa sedang duduk sambil berbincang-bincang terdengar siswa tersebut bercerita mengenai lebaran Idul Adha kemaren.

- S1 : Ge, yayo haji saituan kemano?
[Ge, hari raya haji kemaren kalian kemana?]
- S2 : Tak ado doh kemano-mano kami di umah ajonyo
[tidak ada kemana-mana kami di rumah saja]
- S1 : Ooh, kemaren pun kami di umah juo nolong omak aku masak
[ooh, kemaren pun kami di rumah juga tolong mama aku masak?]
- S3 : Loh, gak keluar kalian ya jalan-jalan sama keluarga gitu?(23)
- S1 : Rencana sih mau jalan-jalan kami sekeluarga tempat nenek aku,
tapi tak jadi Bapak aku sibuk(24)
- S2 : Sama aku pun gitu juga, akhirnya di rumah aja lah. Lagian kan
cuma sebentar liburunya.(25)
- S1 : Rencana sih mau jalan-jalan kami sekeluarga tempat nenek aku,
tapi tak jadi Bapak aku sibuk(24)
- S2 : Sama aku pun gitu juga, akhirnya di rumah aja lah. Lagian kan
cuma sebentar liburunya.(25)

Berdasarkan data (23) merupakan faktor orang ketiga alih kode terjadi karena orang ketiga, karena pada tuturan tersebut S1 dan S2 berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Melayu, tiba-tiba datang S3 mengatakan *Loh, gak keluar kalian ya jalan-jalan sama keluarga gitu* sehingga S1 dan S2 beralih kode dari bahasa Melayu ke bahasa Indonesia untuk mengimbangi tuturan dari S3. Hal ini terjadi karena kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur tersebut dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Jadi faktor penyebab alih kode pada tuturan ini adalah hadirnya orang ketiga yaitu S3 dengan

menggunakan bahasa Indonesia, sehingga S1 dan S2 beralih menggunakan bahasa Indonesia untuk mengimbangi tuturan dari S3.

Situasi 13 :

Hari Rabu tanggal 1 Agustus 2018 pukul 11.30, di ruangan kelas X MO2 terlihat tiga orang siswa laki-laki yang sibuk mencari penanya yang hilang, lalu terdengar siswa tersebut mengobrol menanyakan pena ke temannya.

- S1 : Rik, pena mu ada berapa?
S2 : Cuma satunya, coba kau tanya sama deni tu mana tau ada
S1 : oh iya
S2 : Den, berapa pena kau ? pinjam aku pena kau satu kenapa?(34)
S3 : *Oh, kojab yo bia aku tengok lu, ooh iko warna biyunyo.*(35)
[Oh, Sebentar ya biar aku lihat dulu, oh ini warna birunya]
S1 : *Yolah tak apo doh, makasih yo*(36)
[Iya sudah tidak apa-apa, makasih ya]
S2 : *Eloklah kau dapek pena yo dai Deni*
[baguslah kau dapat pena ya dari Deni]

Berdasarkan data (35) merupakan faktor orang ketiga karena pada tuturan tersebut S1 dan S2 berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Indonesia, tiba-tiba datang S3 mengatakan *Oh, kojab yo bia aku tengok lu, ooh iko warna biyunyo.* sehingga S1 dan S2 beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu untuk mengimbangi tuturan dari S3. Hal ini terjadi karena kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur dapat menyebabkan alih kode. Status orang ketiga dalam alih kode juga menentukan bahasa atau varian bahasa yang digunakan. Jadi faktor penyebab alih kode pada tuturan ini adalah hadirnya orang ketiga yaitu S3 dengan menggunakan bahasa Melayu, sehingga S1 dan S2 beralih menggunakan bahasa Melayu untuk mengimbangi tuturan dari S3.

Situasi 14:

Jam istirahat hari Kamis tanggal 07 Agustus 2018 pukul 10.18 terlihat tiga siswa perempuan yang hendak berjalan ke kantin sekolah, di perjalanan terdengar mereka sedang mengobrol berencana untuk pergi jalan-jalan sehabis pulang sekolah nanti.

- S1 : We, nanti habis pulang sekolah kita kemana ya enaknyanya?
S2 : Aku ikut aja kalian aturah
S3 : We, gimana kalau nanti kita berenang kan enak
S4 : Oh iyo sodap juo tu(36)
S2 : *Aku tak pandai boonang doh*(37)
[Aku tidak pandai berenang]
S3 : *Tak apo doh kau kaang tak payah boonang, duduk ajo*(38)
[tidak apa kau nanti tidak usah berenang, duduk saja]
S1 : *iyolah moh lah*
[Iyasudah lah]

Berdasarkan data (38) merupakan faktor orang ketiga karena pada tuturan tersebut S1, S2 dan S3 berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Indonesia, tiba-tiba datang S3 mengatakan *Oh iyo sodap juo tu*. Hal ini terjadi karena kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur dapat menyebabkan alih kode. Status orang ketiga dalam alih kode juga menentukan bahasa atau varian bahasa yang digunakan. sehingga S1, S2 dan S3 beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu untuk mengimbangi tuturan dari S4. Jadi faktor penyebab alih kode pada tuturan ini adalah hadirnya orang ketiga yaitu S4 dengan menggunakan bahasa Melayu, sehingga S1, S2 dan S3 beralih menggunakan bahasa Melayu untuk mengimbangi tuturan dari S4.

Situasi 17:

Pagi hari tanggal 13 September 2018 hari Rabu, pada jam istirahat pukul 10.20 terlihat tiga orang siswa satu laki-laki dan 2 orang perempuan. Sedang berbicara mengajak temannya ke kantin untuk makan di kantin.

S1 : Dan!
S2 : opo?
[Apa?]
S1 : Kantin yok ?
S2 : ngopoi?
[ngapain?]
S2 : mangan lo!
[makan lo!]
S1 : Aku puoso !
[Aku puasa!]
S1 : iih ayoklah aku gak mbontot lo
[iih ayo lah aku tidak bawa bekal lo]
S2 : Yo uwes
[ya sudah]
S1 : yok lah
[ayo lah]
S2 : Aku puoso
[aku puasa]
S1 : puoso opo kue?
[puasa apa kamu?]
S2 : Mbayar utang
[Bayar utang]
S1 : Ya Allah
S3 : Ayoklah Sri sama aku aja.(40)
S1 : gak puasa kamu?(41)
S3 : gak
S1 : Kenapa?
S3 : Aku lagi halangan
S1 : Oh yaudah lah

Berdasarkan data (40) merupakan faktor orang ketiga karena pada tuturan tersebut S1, dan S2 berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Jawa sampai beberapa kali tuturan, tiba-tiba datang S3 dengan menggunakan bahasa Indonesia, S3 mengatakan *Ayoklah Sri sama aku aja*. Hal ini terjadi karena kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tuturnya dan dapat menyebabkan alih kode. Status orang ketiga dalam alih kode juga menentukan

bahasa atau varian bahasa yang digunakan. sehingga S1 dan S2 beralih kode dari bahasa jawa ke bahasa indonesia untuk mengimbangi tuturan dari S4. Jadi faktor penyebab alih kode pada tuturan ini adalah hadirnya orang ketiga yaitu S4 dengan menggunakan bahasa indonesia, sehingga S1 dan S2 beralih menggunakan bahasa indonesia untuk mengimbangi tuturan dari S4.

Situasi 20 :

Siang hari tanggal 08 Agustus 2018 ketika jam istirahat pukul 09.35 di halaman sekolah, dipinggiran lapangan voli terlihat sekelompok siswa sedang duduk sambil bercerita. Terdengar salah seorang siswa laki-laki mengajak temannya untuk latihan upacara.

- S1 : Woy tak latihan upacara?
- S2 : Capek loh besok aja ah
- S3 : Sodap bana tuan duduk siko(49)
- S4 : *Ntah uang ni apo pulo macam tu senin isuk giiran awak na(50)*
[ntah orang ini kenapa pula macam itu senin giliran kita]
- S2 : *bia ajolah lotih na(51)*
[biar ajalah capek]
- S1 : memang lah dikow ni pemalas botul.
[memang lah kamu ini sangat pemalas]

Berdasarkan data (49) merupakan faktor orang ketiga karena pada tuturan tersebut S1, dan S2 berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Indonesia, tiba-tiba datang S3 dengan menggunakan bahasa Melayu , S3 mengatakan *Sodap bana tuan duduk siko* . Sehingga S1 dan S2 beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu untuk mengimbangi tuturan dari S3. Jadi faktor penyebab alih kode pada tuturan ini adalah hadirnya orang ketiga yaitu S3 dengan menggunakan bahasa indonesia, sehingga S1 dan S2 beralih menggunakan bahasa indonesia untuk mengimbangi tuturan dari S3.

2.3.3.4 Perubahan topik pembicaraan

Topik pembicaraan juga dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Faktor ini dapat di lihat pada kutipan dialog di bawah ini:

Situasi 22:

Pagi hari jam 07.30 hari Rabu tanggal 18 September sebelum proses belajar mengajar ada seorang siswa perempuan yang baru datang menghampiri lalu menyapa salah seorang siswa perempuan yang sudah berada di dalam kelas X TKJ 2.

- S1 : *Hai mira wis teka sue?*
[hai mira sudah lama datang ya?]
S2 : *Uwis lah, koe kog suwe tenan teka ne ?*
[Sudahlah, kamu kog lama sekali datangnya?]
S1 : *Ban motor aku bocor pas di depan simpang?(54)*
S2 : *Jadi bagaimana?(55)*
S1 : *ya aku titipkan di rumah pak dewa aja.*
S3 : *eh lihat sepatu nya dita baru deh kayaknya(56)*
S1 : *eeh iya cantik lo kemaren aku mau nyari kayak gitu juga, tapi tak ada.*

Berdasarkan data (56) merupakan faktor perubahan topik pembicaraan karena pada tuturan tersebut S1, dan S2 berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Jawa sampai beberapa kali tuturan yang awalnya membicarakan masalah keterlambatan teman dari siswa tersebut dan tiba-tiba datang S3 dengan menggunakan bahasa Indonesia, S3 mengatakan *eh lihat sepatunya Dita baru deh kayaknya*. sehingga terlihat jelas bahwa perubahan topik pembicaraan terdapat pada data (56), S1 dan S2 beralih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia untuk mengimbangi tuturan dari S3. Jadi faktor penyebab alih kode pada tuturan ini adalah perubahan topik pembicaraan yaitu S3 dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Tabel Faktor penyebab terjadinya Alih Kode dalam Tuturan Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2018-2019

No	Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode	Nomer Tuturan	Jumlah
1.	Faktor pembicara atau penutur	5, 15, 29, 43, 49, 51	6
2.	Faktor pendengar atau lawan tutur	8, 9, 10, 12, 24, 27, 26, 34	8
3.	Faktor hadirnya orang ketiga	23, 35, 38, 40, 49	5
4.	Faktor perubahan topik pembicaraan	56	1

2.2.2 Fungsi Alih Kode dalam Tuturan Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2018-2019

Bahasa yang digunakan oleh siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2018-2019 sangatlah beragam misalnya bahasa Indonesia, bahasa Melayu, dan bahasa Jawa. Pada umumnya tuturan tuturan yang dilakukan oleh siswa di SMK Taruna Satria Pekanbaru menguasai lebih dari Satu bahasa dalam berkomunikasi, hal tersebut menyebabkan terjadinya peralihan bahasa atau yang dikenal dengan alih kode. Peralihan bahasa atau alih kode pada siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru mempunyai tujuan dan fungsi-fungsi tertentu. Fungsi alih kode yang digunakan oleh siswa tersebut dibedakan oleh arah pembicaraan.

2.2.2.1 Fungsi untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat

Fungsi ini muncul karena siswa ingin mendapatkan keuntungan dari tindakannya agar lawan tuturnya dapat memahami apa yang ingin di maksud. Fungsi ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bahah ini:

Situasi 6 :

Pagi hari sekitar jam 10:00 wib tanggal 24 Juli 2018 hari Selasa pada saat siswa keluar ruangan dan hendak menuju ke kantin terlihat dua ornag siswa perempuan yang berjalan bergandengan mengajak temannya untuk sarapan.

- S1 : *Moh lah ke kantin moh
Yok lah ke kantin yok]*
S2 : *Aku dah kenyang dah
Aku sudah kenyang dah*
S1 : *Ae ayok lah(15)*
S2 : *Tak ada duit aku do bayarkan dulu yaa?(16)*
S2 : *Moh- mohlal
yuk yuk-yuklah yuk*

Berdasarkan tuturan di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S2 pada data (16) merupakan fungsi mendapatkan keuntungan atau manfaat karena pada data tersebut siswa bermaksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari lawan tuturnya, sehingga lawan tutur dapat memahami apa yang dia maksud oleh S2. Jadi Pada dialog tersebut S2 menanggapi tuturan S1 dengan menggunakan bahasa Indonesia. S2 mengatakan *Tak ada duit aku do bayarkan dulu yaa* sehingga terlihat jelas bahwa tujuannya disini ialah S2 bermaksud agar S1 mau membayarkan makanannya dan S2 bisa makan gratis. Jadi fungsi untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat terdapat pada data (16).

Situasi 16:

Hari selasa tanggal 12 september 2018 pukul 10.20 pada jam istirahat di depan kelas TKJ 1 terdengar dua orang siswa perempuan sedang berbincang-bincang membicarakan prihal bedak yang di pakai temannya.

- S1 : *Rin muko kau kog biso bosih macam tu pakai apo kau tu?
[Rin wajah kau kenapa bisa bersih seperti itu pakai apa kau]*
S2 : *iyonyo? Tak ado do aku cumo pakai bodak citra ajo*

- [Iya nya? Tidak ada aku Cuma pakai bedak citra aja]
S1 : oh citra ya pantas lah. Bagus banget.(41)
S2 : Haha iya dong!(42)

Berdasarkan tuturan di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1 pada data (41) merupakan fungsi mendapatkan keuntungan atau manfaat karena pada data tersebut siswa bermaksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari tindakannya, Terlihat pada tuturan S1 *oh citra ya pantas lah. Bagus banget* Pada dialog tersebut S2 menanggapi tuturan S1 dengan menggunakan bahasa Indonesia. sehingga terlihat jelas bahwa tujuannya ialah S2 mendapatkan keuntungan karena bias mengetahui rahasia dibalik wajah cantiknya S1. Jadi fungsi untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat terdapat pada data (16).

Situasi 18:

Pagi hari pukul 08:50 hari Kamis tanggal 9 Agustus 2018 terlihat dua orang siswa sedang duduk di depan teras kelas TKJ 2 Terdengar siswa tersebut sedang berbicara menggajak temannya untuk berbuka puasa bersama.

- S1 : Ci ikut kau ndak pergi bukber?
S2 : *Di ma?*
[dimana?]
S1 : *Di jalan harapan raya ikuik ang ndak?*
[di jalan harapan raya ikut kamu tidak?]
S2 : *Jauh bana mah tak ado Honda ku do*
[jauh kali itu tidak ada honda saya]
S1 : *dakek tunyo(45)*
[Dekatnya itu]
S2 : *jauh itu jemput lah saya (46)*
S1 : Oh, boleh-boleh (47)

Berdasarkan tuturan di atas, dapat dilihat adanya alih kode yang dilakukan oleh S1 pada data (46) merupakan fungsi mendapatkan keuntungan atau

manfaat karena peralihan ini terjadi pada data tersebut siswa bermaksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari tuturannya, Terlihat pada tuturan S1 *jauh itu jemput lah saya* Pada dialog tersebut S1 menggunakan bahasa Minang dan ditanggapi oleh S2 menggunakan bahasa Indonesia. sehingga terlihat jelas bahwa fungsi untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat terdapat pada data (46) karena tuturan tersebut mengarah untuk menguntungkan diri S2 agar S1 dapat menjemputnya.

2.2.2.2 Fungsi menjalin rasa keakraban

Fungsi ini muncul karena siswa ingin menjalin rasa keakraban kepada lawan tuturnya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengerti pada rasa solidaritas keakraban antara siswa. Jadi untuk menjalin keakraban tersebut antara penutur dan lawan tutur saling menghargai dan mempunyai rasa social yang tinggi kepada lawan tuturnya. Sehingga penutur dan lawan tutur melakukan alih kode untuk menumbuhkan rasa keakraban, fungsi ini dapat dilihat pada kutipan dialog dibawah:

Situasi 2:

Pagi hari, pada tanggal 18 juli hari Rabu saat jam istirahat. Terlihat dua ornag siswa laki-laki yang sedang bermain HP duduk di pojok katin terdengar sedang berbincang-bincang membahas prihal keadaan temannya yang pada saat itu terlihat sangat lesu dan lunglai.

- S1 : *Yolah tengok WA tu, Put! Manga dai tadin ang diam ajo?*
[Iyalah lihat WA tu, Put! Kenapa dari tadi kamu diam saja?]
S2 : *Aku demam(4)*
S1 : *kalau sakit ngapa kamu masuk (5)*
S2 : *Awak aie ko dipakso suruh maasuok, karna ulangan ma. (6)*
[Saya hari ini dipaksa suruh masuk karna ulangan].

Berdasarkan dialog di atas, fungsi rasa keakraban dapat kita lihat pada data (5). Pada dialog tersebut S1 berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Minang, dan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Minang, kemudian pada kesempatan lain S1 beralih kode dengan menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan rasa keakrabannya dengan mengatakan tuturan *kalau sakit ngapa kamu masuk*. Jadi data tersebut merupakan fungsi untuk menjalin rasa keakraban

Situasi 5:

Pagi hari sekitar pukul 10:00 wib hari Sabtu tanggal 21 juli 2018 pada saat siswa di dalam kelas dan ingin keluar ruangan, terdengar dua orang siswa sedang membicarakan perihal temannya yang sudah lama tak masuk sekolah.

- S1: Nda, katanya si Mida itu mau nika ya?
S2: Ndak tau aku mungkin bisa jadi dia nikah, kenapa dia bisa nikah?(12)
S1 : *Ngapo bolum tamat leh dah nak menikah lo*(13)
[*Ngapa belum tamat lagi suda mau menikah pula*]
S1 : *Lantak lah situ yg ponting dio tak buek jahek kan*(14)
[Ya udah lah kalau begitu yang penting dia tidak buat jahat kan.]

Berdasarkan dialog di atas, fungsi rasa keakraban dapat kita lihat pada data (13). Pada dialog tersebut S1 berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Indonesia, kemudian pada kesempatan lain S1 beralih kode dengan menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan rasa keakrabannya dengan mengatakan tuturan *Ngapo bolum tamat leh dah nak menikah lo*. Jadi data tersebut merupakan fungsi untuk menjalin rasa keakraban.

Situasi 7 :

Pada saat pulang sekolah tanggal 24 juli 2018 siswa hendak berbaris di lapangan terlihat dua siswa yang sedang menggobrol dan memandangi siswa lain di depan gerbang dengan tatapan sinis pada siswa lainnya.

- S1 : *Mengapo calik-calik waang?*
[Mengapa lihat-lihat kamu?]
- S2 : *Siapa yang lihat mu, aku biasa aja kog, mangga pulo caliak-caliak?*
[Siapa yang lihat mu, aku biasa aja kog, kenapa pula lihat-lihat?]
- S1 : itu
- S2 : Yaudahlah
- S1 : Tapi aku cantikkan?(18)
- S2 : *Ndeh gr kali lah jadi orang macam karambiea kau tu(19)*
[Ndeh gr kali lah jadi ornag macam kelapa kau tu]
- S1 : iih cantik looh orang saja manggil aku princes(20)

Berdasarkan dialog di atas, fungsi rasa keakraban dapat kita lihat pada data (18). Pada dialog tersebut S1 berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Minang, dan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Minang, kemudian pada kesempatan lain S1 beralih kode dengan menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan rasa keakrabannya dengan mengatakan tuturan *tapi aku cantikkan*. Jadi data tersebut merupakan fungsi untuk menjalin rasa keakraban.

Situasi 20 :

Siang hari tanggal 08 Agustus 2018 ketika jam istirahat pukul 09.35 di halaman sekolah, dipinggiran lapangan voly terlihat sekelompok siswa sedang duduk sambil bercerita. Terdengar salah seorang siswa laki-laki mengajak temannya untuk latihan upacara.

- S1 : Woy tak latihan upacara?
- S2 : Capek loh besok aja ah
- S3 : *Sodap bana tuan duduk siko(52)*
[enak aja kalian duduk-duduk di sini]
- S4 : *Ntah uang ni apo pulo macam tu senin bisuak giiran awak na(53)*
[ntah orang ini kenapa pula macam itu senin giliran kita]
- S2 : *bia ajolah lotih na(54)*

[biar ajalah capek]

S1 : memang lah dikow ni pemalas botul.

Berdasarkan dialog di atas, fungsi rasa keakraban dapat kita lihat pada data (54). Pada dialog tersebut S1 berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Indonesia sampai beberapa kali tuturan, kemudian pada kesempatan lain S2 beralih kode dengan menggunakan bahasa Minang untuk menyampaikan rasa keakrabannya dengan mengatakan tuturan *bia ajolah lotiah na* Jadi data tersebut merupakan fungsi untuk menjalin rasa keakraban.

2.2.2.3 Fungsi rasa kesamaan

Fungsi ini muncul karena siswa ingin menjalin rasa kesamaan dengan lawan tuturnya agar lawan tuturnya dapat memahami apa yang dimaksud. Fungsi ini dapat dilihat pada kutipan dialog dibawah ini:

Situasi 9:

Pagi hari tanggal 26 juli ketika jam istirahat pukul 11.20 hari Kamis menjelang bel berbunyi tempatnya dilapangan sekolah terlihat sekelompok siswa sedang duduk sambil berbincang-bincang terdengar siswa tersebut bercerita mengenai lebaran Idul Adha kemaren.

- S1 : *Ge, yayo haji saituan kemano?*
[Ge, hari raya haji kemaren kalian kemana?]
- S2 : *Tak ado doh kemano-mano kami di umah ajonyo*
[tidak ada kemana-mana kami di rumah saja]
- S1 : *Ooh, kemaren pun kami di umah juo nolong omak aku masak*
[ooh, kemaren pun kami di rumah juga tolong mama aku masak?]
- S3 : Loh, gak keluar kalian ya jalan-jalan sama keluarga gitu?(23)
- S1 : Rencana sih mau jalan-jalan kami sekeluarga tempat nenek aku, tapi tak jadi Bapak aku sibuk(24)
- S2 : Sama aku pun gitu juga, akhirnya di rumah aja lah. Lagian kan cuma sebentar liburnya.(25)

Berdasarkan dialog di atas, fungsi rasa kesamaan dapat kita lihat pada data (25). Pada dialog tersebut S1 berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Melayu, dan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Melayu sampai beberapa kali tuturan, kemudian pada kesempatan lain muncul S3 beralih kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan dianggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan rasa kesamaanya dengan mengatakan tuturan *Sama aku pun gitu juga, akhirnya di rumah aja lah, lagiin kan cuma sebentar liburnya*. Jadi data tersebut merupakan fungsi untuk menjalin rasa keakraban.

2.2.2.4 Fungsi untuk mengimbangi kemampuan lawan bicara

Fungsi ini muncul karena penutur ingin mengimbangi kemampuan bicara lawan tuturnya. Sehingga terjalin komunikasi yang baik antara penutur dan lawan tuturnya. fungsi ini dapat dilihat pada dialog dibawan ini:

Situasi 4 :

Pagi hari pada tanggal 21 juni 2018 hari Sabtu pukul 06.45, saat siswa hendak membersihkan ruangan kelas. Terlihat dua orng siswa yang sedang mengobol dan sambil membersihkan ruangan kelasnya.

- S1 : Siapa piket hari ini ?
S2 :*Aku karo Novi*
[Saya dengan Novi]
S1 :*Novi ne urung teko?* (10)
[Novi nya belum datang]
S2 :*Hmmmm, urung deenekan sering telat*(11)
Hmmm, belum diakan sering telat

Berdasarkan dialog di atas, fungsi mengimbangi kemampuan lawan bicara dapat dilihat pada data (11). Pada dialog tersebut S1 berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Indonesia, dan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan

bahasa Indonesia sampai beberapa kali tuturan, selanjutnya pada kesempatan lain muncul S2 beralih kode dengan menggunakan bahasa Jawa untuk mengimbangi kemampuan lawan tuturnya dengan mengatakan tuturan *Hmmmm, urung deenekan sering telat*. Jadi data (11) tersebut merupakan fungsi untuk mengimbangi kemampuan lawan tuturnya.

2.2.2.5 Fungsi Untuk Memudahkan Suatu Urusan Atau Persoalan

Fungsi ini muncul karena penutur ingin memudahkan suatu urusan dan persoalan dari tindakannya itu

Situasi 22:

Pagi hari jam 07.30 hari Rabu tanggal 18 September sebelum proses belajar mengajar ada seorang siswa perempuan yang baru datang menghampiri lalu menyapa salah seorang siswa perempuan yang sudah berada di dalam kelas X TKJ 2.

- S1 : *Hai mira wis teka sue?*
[hai mira sudah lama datang ya?]
S2 : *Uwis lah, koe kog suwe tenan teka ne ?*
[Sudahlah, kamu kog lama sekali datangnya?]
S1 : *Ban motor aku bocor pas di depan simpang?(57)*
S2 : *Jadi bagaimana?(58)*
S1 : *ya aku titipkan di rumah pak dewa aja.(59)*
S3 : *eh lihat sepatu nya dita baru deh kayaknya(60)*
S1 : *eeh iya cantik lo kemaren aku mau nyari kayak gitu juga*

Berdasarkan dialog di atas, fungsi memudahkan suatu urusan atau persoalan dapat dilihat pada data (59). Pada dialog tersebut S1 berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Jawa, dan ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Jawa, selanjutnya pada kesempatan lain muncul S1 beralih kode dengan menggunakan bahasa Indonesia dan kemudian di tanggapi oleh S2 beralih menggunakan bahasa Indonesia untuk memudahkan suatu urusan atau persoalan dari tindakannya, terlihat pada tuturan “ya aku titipkan di rumah pak dewa aja”.

Jadi data tersebut merupakan fungsi untuk memudahkan suatu urusan atau persoalan dari tindakannya.

2.2.2.6 Fungsi menegaskan

Fungsi ini muncul karena siswa ingin menegaskan apa yang dimaksud kepada lawan tuturnya agar lawan tuturnya dapat memahami apa yang di maksud.

Fungsi ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

Situasi 1:

Pagi hari pada tanggal 17 Juli saat kegiatan berifing berlangsung di lokasi lapangan sekolah SMK Taruna Satria, situasi ini terjadi pada pukul saat siswa sedang berbaris dilapangan, terlihat tiga siswa laki-laki yang sedang membicarakan prihal sepatu dari salah satu teman siswa yang ada didekatnya.

- S1 : *Madi, ado yang pakai sepatu bau*
[Madi, ada yang pakai sepatu baru]
S2 : *dah lamo dah tapi baru sekaang aku pakai* (1)
[sudah lama tapi baru sekarang aku pakai]
S3 : *Alaah yang benar?* (2)
S2 : *Iya!* (3)

Berdasarkan dialog di atas bila dilihat penuturan S2 telah terjadi peralihan kode. Peralihan ini disebabkan karena untuk penegasan sehingga di temukan fungsi untuk menegaskan. Fungsi menegaskan dapat kita lihat pada tuturan data (3). Pada dialog tersebut S2 menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya dinanggapi S3 dengan menggunakan bahasa Indonesia . dan di tegaskan oleh S2 kembali dengan menggunakan bahasa Indonesia terlihat pada tuturan “*Iya!*”. Jadi data tersebut merupakan fungsi untuk menegaskan kalau sepatunya itu benar-benar sudah lama di belinya namun baru sekarang dia pakai.

Situasi 16:

Hari selasa tanggal 12 september 2018 pukul 10.20 pada jam istirahat di depan kelas TKJ 1 terdengar dua orang siswa perempuan sedang berbincang-bincang membicarakan perihal bedak yang di pakai temannya.

- S1 : *Rin muko kau kog biso bosih macam tu pakai apo kau tu?*
[Rin wajah kau kenapa bisa bersih seperti itu pakai apa kau]
S2 : *iyonyo? Tak ado do aku cumo pakai bodak citra ajo*
[‘Iya nya? Tidak ada aku Cuma pakai bedak citra aja]
S1 : oh citra ya pantas lah. Bagus banget.(41)
S2 : Haha iya dong!(42)

Berdasarkan dialog di atas bila dilihat penuturan S2 telah terjadi peralihan kode. Peralihan ini disebabkan karena untuk penegasan sehingga di temukan fungsi untuk menegaskan. Fungsi menegaskan dapat kita lihat pada tuturan data (42). Pada dialog tersebut S1 menggunakan bahasa Melayu, selanjutnya dinanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Melayu. dan di tegaskan oleh S2 kembali dengan menggunakan bahasa Indonesia terlihat pada tuturan “ Haha iya dong!” Jadi data tersebut merupakan fungsi untuk menegaskan kalau kalau iya bangga menggunakan bedak tersebut dan menegaskan bahwa karna bedak tersebut membuat wajahnya menjadi bersih.

Situasi 20 :

Siang hari tanggal 08 Agustus 2018 ketika jam istirahat pukul 09.35 di halaman sekolah, dipinggiran lapangan voly terlihat sekelompok siswa sedang duduk sambil bercerita. Terdengar salah seorang siswa laki-laki mengajak temannya untuk latihan upacara.

- S1 : Woy tak latihan upacara?
S2 : Capek loh besok aja ah
S3 : *Sodap bana tuan duduk siko(52)*
[enak aja kalian duduk-duduk di sini]
S4 : *Ntah uang ni apo pulo macam tu senin isuk giiran awak na(53)*
[ntah orang ini kenapa pula macam itu senin giliran kita]

- S2 : *bia ajolah lotih na*(54)
[biar ajalah capek]
S1 : *memang lah dikow ni pemalas botul.*(55)
[memang lah kamu ini pemalas sekali]

Berdasarkan data di atas bila dilihat penuturan pada dialog terahir S1 telah terjadi peralihan kode. Peralihan ini disebabkan karena untuk penegasan sehingga di temukan fungsi untuk menegaskan. Fungsi menegaskan dapat kita lihat pada tuturan data (55). Pada dialog tersebut S1 menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya dinanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Indonesia sampai beberapa kali tuturan. Selanjutnya muncul S3 beralih menggunakan bahasa Melayu sampai beberapa kali tuturan, dan di tegaskan oleh S1 kembali dengan menggunakan bahasa Melayu terlihat pada tuturan *memang lah dikow ni pemalas botul*. Jadi data tersebut merupakan fungsi untuk menegaskan kalau memang benar teman-temannya itu sangat pemalas dan siswa tersebut sangat marah.

2.2.2.7 Fungsi Menjelaskan

Fungsi ini muncul karena siswa ingin menjelaskan sesuatu kepada lawan tuturnya. Hal ini agar siswa dapat mengerti apa yang di maksudkan oleh lawan tuturnya. Fungsi ini dapat dilihat pada kutipan dialog dibawah ini:

Situasi 2

Pagi hari, pada tanggal 18 juli hari Rabu saat jam istirahat. Terlihat dua ornag siswa laki-laki yang sedang bermain HP duduk di pojok katin

terdengar sedang berbincang-bincang membahas perihal keadaan temannya yang pada saat itu terlihat sangat lesu dan lunglai.

- S1 : *Yolah tengok WA tu, Put! Manga dai tadin ang diam ajo?*
[Iyalah lihat WA tu, Put! Kenapa dari tadi kamu diam saja?]
S2 : *Aku demam(4)*
S1 : *kalau sakit ngapa kamu masuk? (5)*
S2 : *Awak aie ko dipakso suruh maasuok, karna ulangan ma. (6)*
[Saya hari ini dipaksa suruh masuk karna ulangan].

Berdasarkan dialog yang terdapat di situasi 2, dapat dilihat bahwa alih kode dilakukan oleh S2. Pengalihan ini terjadi untuk menjelaskan dapat dilihat pada data (4). Pada dialog tersebut S1 menggunakan bahasa Minang dan dianggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Indonesia. Terlihat pada tuturan *Aku demam*. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan kepada lawan tuturnya bahwa saat itu dia tidak masuk sekolah karena ia sedang sakit.

Situasi 2:

Pagi hari, pada tanggal 18 juli hari Rabu saat jam istirahat. Terlihat dua orng siswa laki-laki yang sedang bermain HP duduk di pojok katin terdengar sedang berbincang-bincang membahas perihal keadaan temannya yang pada saat itu terlihat sangat lesu dan lunglai.

- S1 : *Yolah tengok WA tu, Put! Manga dai tadin ang diam ajo?*
[Iyalah lihat WA tu, Put! Kenapa dari tadi kamu diam saja?]
S2 : *Aku demam(4)*
S1 : *kalau sakit ngapa kamu masuk? (5)*
S2 : *Awak aie ko dipakso suruh maasuok, karna ulangan ma. (6)*
[Saya hari ini dipaksa suruh masuk karna ulangan].

Berdasarkan dialog yang terdapat di situasi 2, dapat dilihat bahwa alih kode dilakukan oleh S2. Pengalihan ini terjadi untuk menjelaskan dapat dilihat pada data (6). Pada dialog tersebut S1 menggunakan bahasa Minang dan dianggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Indonesia. Terlihat pada tuturan *Awak aie ko dipakso suruh maasuok, karena ulangan ma*. Hal ini dilakukan

untuk menjelaskan kepada lawan tuturnya bahwa saat itu dia terpaksa untuk masuk sekolah demi ulangan.

2.2.2.8. Fungsi Menanyakan

Fungsi ini muncul karena si penutur ingin menanyakan sesuatu yang belum ia ketahui kepada lawan icaranya. Fungsi ini dapat dilihat pada kutipan dialog di bawah ini:

Situasi 12:

Hari Selasa tanggal 31 September 2018, pada saat jam istirahat terlihat ada dua orang siswa perempuan yang sedang duduk dipinggir lapangan sekolah sedang melihat buku bahasa Inggris yang diberikan oleh gurunya yang akan difotokopi lalu terdengar salah satu siswa berbinca.

- S1 : *Nov, nanti kawani koe memotokopi buku iku yo nik?*
[Nov, nanti kawani aku memfotokopi buku ini ya nik?]
S2 : *Buku opo iku?*
[buku apa ini?]
S1 : *Iku lo buku bahasa inggris!*
[ini loh buku bahasa inggris!]
S2 : *Olaah!*
S1 : *Iya yang disuruh Ibuk Nova kemaren.(30)*
S2 : *kenapa kog belum kamu fotokopi?(31)*
S1 : *Belum kemaren aku lupa(32)*
S2 : *iya udah ayoklah cepat*

Berdasarkan dialog yang terdapat pada situasai 12, dapat dilihat bahwa alih kode dilakukan oleh S2. Pengalihan ini terjadi untuk menanyakan sehingga ditemukan fungsi menanyakan. Fungsi menanyakan dapat dilihat pada tuturan data (31). Pada dialog tersebut S1 menggunakan bahasa Jawa dan ditanggapi oleh S2 menggunakan bahasa Jawa sampai beberapa kali tuturan. Selanjtnya S2 menanggapi tuturan S1 dengan menggunakan bahasa Indonesia untuk menanyakan

kepada lawan tuturnya terlihat pada dialog *kenapa kog belum kamu fotokopi?*.

Jadi jelas bahwa fungsi menanyakan terdapat pada tuturan nomor urut (31).

Situasi 15:

Hari senin tanggal 08 Agustus pukul 08.20 terlihat beberapa orang siswa yang berada di depan teras labor terdengar sedang berbincang-bincang membicarakan masalah praktek, tiba-tiba keluar seorang siswa dari dalam labor.

- S1 : *Dung siap kamu praktek?*
[Sudah siap kamu praktek?]
S2 : *Dung*
[Sudah]
S1 : *Aku olun leh(39)*
[aku belum lagi]
S2 : *Ngapo olun siap?(40)*
[kenapa belum siap?]
S1 : *guru e poi makan sobonta, makonyo aku olun siap*
[gurunya pergi makan sebentar, makanya aku belum siap]

Berdasarkan dialog yang terdapat pada situasai 15, dapat dilihat bahwa alih kode dilakukan oleh S1. Pengalihan ini terjadi untuk menanyakan sehingga ditemukan fungsi menanyakan. Fungsi menanyakan dapat dilihat pada tuturan nomor urut (40). Pada dialog tersebut S1 menggunakan bahasa Batak dan ditanggapi oleh S2 menggunakan bahasa Melayu sampai beberapa kali tuturan untuk menanyakan kepada lawan tuturnya terlihat pada *tuturan Ngapo olun siap?*. Jadi jelas bahwa fungsi menanyakan terdapat pada tuturan data (40).

2.2.2.8 Fungsi menawarkan

Fungsi ini muncul karena penutur ingin menawarkan sesuatu kepada lawan tuturnya. Fungsi ini dapat dilihat pada dialog dibawah ini:

Situasi 14:

Jam istirahat hari Kamis tanggal 07 Agustus 2018 pukul 10.18 terlihat tiga siswa perempuan yang hendak berjalan ke kantin sekolah, di perjalanan terdengar mereka sedang mengobrol berencana untuk pergi jalan-jalan sehabis pulang sekolah nanti.

- S1 : We, nanti habis pulang sekolah kita kemana ya enak nya?
S2 : Aku ikut aja kalian atur lah
S3 : We, gimana kalau nanti kita berenang kan enak
S1 : *Oh iyo sodap juo tu*(36)
[Ooh, sodap juo tu]
S2 : *Aku tak pandai boonang doh*(37)
[Aku tidak pandai berenang]
S3 : *Tak apo doh kau kaang tak payah boonang, duduk ajo*(38)
[tidak apa kau nanti tidak usah berenang, duduk saja]
S1 : *iyolah moh lah*
[Iyasudah lah]

Berdasarkan dialog yang terdapat pada situasi 14, dapat dilihat bahwa alih kode dilakukan oleh S3. Pengalihan ini terjadi untuk menawarkan sehingga ditemukan fungsi menawarkan. Fungsi untuk menawarkan dapat dilihat pada data (38). Pada dialog tersebut S1 menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian ditanggapi oleh S2 dengan menggunakan bahasa Indonesia dan dilanjutkan oleh S3 dengan menggunakan bahasa Indonesia. selanjutnya tiba-tiba S1 beralih kode berbincang-bincang dengan menggunakan bahasa Melayu dan dilanjutkan oleh S2 dengan menggunakan bahasa Melayu pula, kemudian di tanggapi oleh S3 dengan menggunakan bahasa Melayu untuk menawarkan kepada lawan tuturnya, terlihat pada tuturan dialog S3 *Tak apo doh kau kaang tak payah boonang, duduk ajo* jadi data tersebut merupakan fungsi untuk menawarkan agar temannya tidak perlu bersusah payah untuk berenang sehingga temannya tetap ikut pergi berenang dengannya.

TABEL 2 Fungsi Alih Kode Dalam Tuturan Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2018-2019

No	Fungsi Alih Kode	Nomor Tuturan	Jumlah
1.	Fungsi Mendapatkan keuntungan atau manfaat	16, 41, 46	3
2.	Fungsi menjalin Rasan Keakraban	5,13,18, 54	4
3.	Fungsi Rasa Keakraban	25	1
4.	Fungsi menggibaldi kemampuan lawan bicara	11	1
5.	Fungsi memudahkan suatu urusan atau persoalan	59	1
6.	Fungsi menegaskan	3,42,55	3
7.	Fungsi menjelaskan	4,6,31,40	4
8.	Fungsi menawarkan	38	1

2.3. Interpretasi Data Hasil Penelitian

2.3.1 Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dalam Tuturan siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2018-2019

Sebagaimana yang telah dijabarkan pada analisis data, penulis menemukan beberapa faktor penyebab terjadinya alih kode yang terdapat dalam tuturan antar siswa saat melakukan interaksi di sekolah SMK Tarun Satria pekanbaru yakni berjumlah 59 alih kode bahasa, yakni Menurut Chaer dan Agustin (2008:108)

“penyebab terjadinya alih kode itu disebutkan antara lain adalah (1) pembicara atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal atau sebaliknya, (5) perubahan topik pembicaraan.”

Dari analisis di atas dapat diinterpretasikan bahwa faktor penyebab terjadinya alih kode di SMK Taruna Satria Pekanbaru terdapat lima faktor terjadinya alih kode yaitu (1) pembicara atau penutur berjumlah 6 yakni pada tuturan nomer 5, 15, 29, 43, 49, 51, (2) pendengar atau lawan tutur berjumlah 8 yakni pada tuturan nomer 8, 9, 10, 12, 22, 27, 26, 34, (3) hadirnya orang ketiga berjumlah 5 yakni pada tuturan nomor, 23, 35, 30, 40, 49, (4) perubahan topik pembicaraan berjumlah 1 terdapat pada tuturan nomor 56,

Berdasarkan data tersebut dapat di simpulkan dan diinterpretasikan bahwa faktor terjadinya alih kode yang terbanyak dalam tuturan Siswa di SMK Taruna Satria Pekanbaru adalah faktor pendegar atau lawan tutur. Hal ini terjadi karena kecendrungan siswa yang ingin selalu mengimbangi kemampuan lawan tuturnya dan terlihat juga pada latar belakang bahasa yang sama dengan penuturny, dengan begitu akan terjalin komunikasi yang lancar.

2.3.2 Fungsi Alih Kode dalam Tuturan Siswa SMKTaruna Satria Pekanbaru

Tahun Ajaran 2018-2019

Dalam penelitian ini, selain faktor terjadinya allih kode peneliti juga menemukan beberapa fungsi alih kode yang terdapat dalam tuturan siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru. Dari analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam tuturan alih kode yang terjadi di SMK Taruna Satria Pekanbaru terdapat 8

fungsi alih kode yaitu: (1) fungsi mendapatkan keuntungan atau manfaat terdapat pada tuturan nomer urut 16, 41, 46. (2) fungsi menjalin rasa keakraban terdapat pada tuturan nomer urut 5, 13, 18 54. (3) Fungsi rasa keakraban terdapat pada tuturan nomer urut 25. (4) Fungsi untuk mengimbangi kemampuan lawan bicara keakraban terdapat pada tuturan nomer urut 11. (5) Fungsi memudahkan suatu urusan atau persoalan terdapat pada tuturan nomer urut 59. (6) Fungsi menegaskan terdapat pada tuturan nomer urut 3, 42, 55. (7) fungsi menjelaskan terdapat pada tuturan nomer urut 4, 6, 31, 40. (8) fungsi menawarkan terdapat pada tuturan nomer urut 38.

Berdasarkan dialog tersebut dapat diperoleh interpretasi data bahwa yang terbanyak dalam tuturan Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru terdapat pada fungsi menjalin rasa keakraban dan juga fungsi menjelaskan. Hal ini terjadi karena siswa ingin selalu menjalin rasa keakraban kepada lawan tuturannya agar penutur dapat lebih memahami apa yang di maksud oleh lawan tuturnya. Fungsi yang paling sedikit dalam tuturan siswa terdapat pada fungsi rasa kesamaan, fungsi mengimbangi kemampuan lawan bicara, memudahkan suatu urusan dan persoalan, serta fungsi menawarkan. Ke empat fungsi ini terbilang sama sama memiliki tuturan yang paling sedikit karena terlihat jelas bahwa tuturan antar siswa tersebut sudah saling mersa akrab saling memahami dan saling mengerti satu sama lain. Sehingga tidak terdapat begitu banyak data pada keempat fungsi tersebut.